BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu fundamental yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Menurut Priatna dan Yuliardi “Jika anak belajar matematika maka pada hakikatnya mereka sedang mempertajam kecerdasan yang dimiliki tanpa disadari karena kecerdasan berhubungan erat pada daya pikir, bernalar serta berimajinasi” (Priatna dan Yuliardi, 2019). Permendiknas No. 22 Tahun 2006, “Untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa mata pelajaran matematika harus disajikan kepada seluruh siswa dengan kecakapan berpikir, logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kecakapan bekerja sama”.

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dari proses menelaah bentuk, struktur, susunan, besaran, dan konsep-konsep abstrak yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya (Amir, 2014). Keterkaitan antar konsep inilah yang mengharuskan seseorang untuk memiliki pemahaman yang cukup untuk setiap konsep-konsep yang dipelajari.

Pemahaman adalah kesanggupan seseorang dalam mengenal fakta, konsep, prinsip dan kemampuan dalam mengolah informasi yang diterima (Sari & Juwita, 2019). Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami atau dapat mengerti akan suatu hal, kemudian mampu mengungkapkannya menggunakan kalimat sendiri. Kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika tidak hanya berguna untuk menjawab soal-soal

yang disajikan dalam bentuk prosedur saja, namun siswa juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Konsep matematika yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari yaitu permasalahan mengenai pecahan. Pecahan sendiri adalah bilangan rasional yang dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dimana $b \neq 0$, a disebut sebagai pembilang dan b disebut sebagai penyebut. Pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam belajar pecahan. Ariyana mengemukakan bahwa “Materi pecahan merupakan materi yang cukup sulit bagi siswa, hal ini dikarenakan siswa harus memasukkan serangkaian konsep yang bertentangan dengan pengetahuan siswa sebelumnya tentang bilangan bulat, (contohnya, pecahan memungkinkan untuk mewakili besarnya dengan pernyataan yang berbeda, pecahan yang disusun dengan jumlah angka lebih besar tidak selalu memiliki nilai yang lebih tinggi)” (Ariyana, 2020).

Baharuddin juga berpendapat bahwa “Konsep pecahan merupakan konsep yang sulit untuk diajarkan oleh guru dan menjadi konsep yang sulit untuk dipelajari oleh siswa, sebagian siswa hanya melihat pecahan sebagai simbol yang perlu dimanipulasi dengan berbagai cara tanpa mengetahui pecahan apa dan bagaimana cara untuk memanipulasi pecahan tersebut (Baharuddin, 2020).

Pelajaran matematika yang masih dirasa sulit oleh sebagian siswa menjadi tambah sulit pada saat pembelajaran daring seperti sekarang, terutama pada materi pecahan. Dimana guru tidak dapat secara leluasa berinteraksi dengan siswa seperti pada saat pembelajaran tatap muka yang telah berlangsung selama ini.

Pemberlakuan pembelajaran daring ini berdasarkan kepada Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan pada masa kedaruratan penyebaran (Covid-19) oleh sebab itu, kegiatan belajar dari rumah dilangsungkan melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Berdasarkan temuan awal dilapangan dan juga wawancara yang dilakukan kepada guru kelas IVA di SD Negeri 197/IV Kota Jambi, diketahui bahwa siswa kurang memahami materi pecahan. Beberapa siswa belum bisa membedakan antara pembilang dan penyebut dari pecahan dan melihat pecahan sebagai suatu bilangan yang terpisah bukan sebagai bagian dari satu keutuhan atau bagian dari keseluruhan objek yang ada. Guru kelas mengatakan selain tingkat pemahaman siswa yang berbeda, dalam pembelajaran daring sulit memberikan pemahaman materi tentang konsep pecahan kepada siswa karena keterbatasan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran daring penggunaan media pembelajaran juga sulit diterapkan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Pada Saat Pembelajaran Daring"**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adanya pembelajaran daring
2. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pecahan

3. Sulitnya penggunaan media pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran dilakukan secara daring
2. Objek kajian dalam penelitian ini adalah bentuk pecahan biasa

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah persentase pemahaman siswa terhadap konsep pecahan pada saat pembelajaran daring di sekolah dasar ?
2. Bagaimana pemahaman siswa terhadap konsep pecahan pada saat pembelajaran daring di sekolah dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui persentase pemahaman siswa terhadap konsep pecahan pada saat pembelajaran daring di sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan pada saat pembelajaran daring di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pemahaman siswa terhadap konsep pecahan saat pembelajaran daring.

1.6.2 Manfaat Praktis

Siswa dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep pecahan pada saat mengikuti pembelajaran daring. Dengan diketahuinya bagaimana kemampuan mereka, siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap konsep pecahan. Guru dapat memperoleh informasi mengenai pemahaman siswa terhadap konsep pecahan pada saat pembelajaran daring. Dengan diketahuinya pemahaman siswa, guru dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam pembinaan terhadap guru-guru di sekolah tersebut untuk melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran mengenai materi pecahan pada saat pembelajaran daring.

1.7 Definisi Operasional

1. Pemahaman adalah pengetahuan yang mendalam mengenai suatu informasi.
2. Konsep pecahan adalah suatu ide abstrak yang dapat digambarkan sebagai suatu penyajian dari sekelompok stimulus sehingga dapat digunakan untuk menggolongkan suatu objek apakah termasuk objek pecahan atau bukan.